

“STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA TERDAMPAK BANJIR PERUMAHAN MUTIARA WITAYU KECAMATAN RUMBAI”

By: Rio Indra Silitonga

silitonga068@gmail.com

Cunsellor : Rina Susanti S.Sos, M.Si

rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sosiology Faculty of SosialScinces Political Science

Riau University

Campus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was carried out in Sri Meranti Rumbai Village, around the Witayu residential area, Pekanbaru-Riau City. Flood cases are an annual agenda that hit the city of Pekanbaru, especially the Siak Riverside area, Sri Meranti Rumbai Village. The activities carried out by the community when the flood hit was to survive in a flood situation to protect people's property, there were also those who fled to survive in refugee posts provided by various community institutions. This is, people who live in flood situations have 3 types of strategies in dealing with the impact of floods (1) Active strategy, is an adaptation by allocating the ability to survive in flood situations (2) Passive strategy, namely the efforts of flood victims to save expenses in meeting the economic needs of the family (3) Network Strategy, namely, adapting by utilizing assistance from various parties who care about flood victims from the government and non-government (private) sectors. Floods that have an impact on the community greatly affect the economic needs of the family and also have an impact on health, which tends to attack when a flood disaster hits flood-prone areas, especially the siak riverside area, Sri Meranti Rumbai village.

Keywords: Flood, Flood Impact, Active Strategy, Passive Strategy and Network Strategy

PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana alam yang terjadi di kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Sedangkan secara sederhana, banjir di definisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir adalah aliran air yang relatif tinggi, dan tidak tertampung oleh alur sungai atau saluran air lainnya¹.

Seperti halnya kota-kota yang dialiri sungai di Indonesia, Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki sungai dekat dengan daerah perkotaan yaitu Sungai Siak. Kota Pekanbaru berada pada posisi yang strategis sebagai jalur transportasi karena terdapat Sungai Siak sebagai jalur pelayaran nasional dan internasional dengan kunjungan kapal yang relatif padat yang membawa bahan kebutuhan pokok serta kegiatan ekonomi dari masyarakat Provinsi Riau. Pemanfaatan Sungai Siak sebagai sarana transportasi yang dilakukan masyarakat sejak dulu merupakan alternatif yang cukup baik karena merupakan alat transportasi yang murah dan efisien. Transportasi sungai tidak memerlukan perkerasan dan pengaspalan seperti pada transportasi darat dengan biaya yang sangat mahal.

Kawasan Perumahan Mutiara Witayu merupakan kawasan tanah dataran yang rendah, maka jika terdapat kondisi banjir, tidak semua limpasan air hujan ataupun air sungai yang masuk melalui pintu air drainase dapat dialirkan kembali ke sungai Siak. Hal ini diperparah dengan adanya pembangunan Jalan

Siak II yang berjarak kisaran 30 meter dari bibir sungai Siak dan tinggi jalan kisaran 3 meter yang tentunya lebih tinggi dari lokasi Perumahan Mutiara Witayu, dengan kondisi jalan yang tinggi yang membentang membentuk pilar tersebut tentunya akan menjadi penghalang atau hambatan bagi air untuk turun kembali ke sungai jika saat kondisi Sungai Siak sudah surut banjir. Dengan kondisi air yang tak kunjung surut, maka air akan menggenangi daerah Perumahan Witayu dengan jangka waktu yang lama bahkan sampai satu bulan lebih tergantung kondisi cuaca hujan. Kondisi banjir meninggalkan dampak yang negatif bagi masyarakat Perumahan Witayu, mulai dari rusaknya bangunan rumah beserta fasilitas di dalamnya, kehilangan harta benda, aktifitas masyarakat perumahan terganggu hingga masalah sosial yang muncul ketika masyarakat harus tinggal di tenda pengungsian yang telah disediakan pemerintah.

Tahun 2017, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Pekanbaru mencatat sekitar 1.931 korban banjir rob yang menggenangi sejumlah titik ibu kota Provinsi Riau. Mayoritas korban yang mengungsi akibat bencana banjir adalah warga yang bermukim di Perumahan Witayu, jalan Nelayan Ujung, Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai. Banjir Di Perumahan Witayu dinilai paling parah dibanding lokasi lainnya di Pekanbaru dengan ketinggian hampir mencapai satu meter. Di Perumahan Witayu dan sekitarnya ada sekitar 375 rumah yang terendam banjir dan masyarakat telah mengungsi di tenda yang telah disediakan.

¹ Suparta *Makalah Perumahan Banjir Kali Tuntang* (Denpasar: Seminar HAS, 2004) hlm. 23.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu:

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga terdampak banjir di Perumahan Mutiara Witayu Kecamatan Rumbai?
2. Bagaimana bentuk strategi adaptasi keluarga dalam menghadapi dampak banjir di Perumahan Witayu Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis dimana mereka hidup².

Proses strategi adaptasi keluarga dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terendam banjir membutuhkan waktu yang lama, karena aktivitas keluarga terhalang dengan adanya banjir di lokasi tempat tinggalnya. Salah satu strategi adaptasi yang dilakukan oleh keluarga di Kelurahan Witayu adalah dengan memanfaatkan bantuan pemerintah dengan menempati lokasi tenda pengungsian dan memanfaatkan sembako yang telah disediakan sampai banjir di lokasi perumahan surut. lalu dari masing-

masing masyarakat yang tinggal di daerah kajian³.

Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status⁴. Pengertian sosial ekonomi, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat

Konsep Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karna adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu. Keluarga sebagai lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat dimanapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan.

Banjir

Pengertian ataupun definisi dari bencana banjir secara umum adalah fenomena alam yang terjadi di kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Sedangkan secara sederhana, banjir didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi

² Amri Mirzali, *Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2003), hlm.36.

³ Suyono, Aryono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: CV. Akademika Presindo, 1985), hlm.28.

⁴ Koentjaningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977) hlm 35.

permukaan bumi kawasan tersebut. Banjir adalah aliran air yang relatif tinggi, dan tidak tertampung oleh alur sungai atau saluran air lainnya. Sementara pengertian atau konsep pasca banjir adalah suatu kondisi yang menunjukkan surut atau berakhirnya masa bencana banjir dan biasanya memberikan dampak dan kesan negatif bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir

Penyebab Terjadinya Banjir

Penyebab terjadinya banjir dapat terjadi karna beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Penyumbatan Aliran Sungai Karena Pembuangan Sampah
2. Curah Hujan Yang Tinggi
Curah hujan yang relative tinggi dapat menyebabkan sungai tidak dapat menampung volume air yang tinggi dan melebihi kapasitas ukura sungai.
3. Pembangunan Rumah di Sepanjang Sungai
4. Penggundulan Hutan
5. Berkurangnya Daerah Resapan Air

Peneliti Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan hasil untuk melengkapi dan perbandingan terdahulu untuk analisa penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan adalah:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Annisa Kurnia Shalihat Judul: Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir di Perumahan Genuk Indah Kota Semarang Jurnal Studi Teografi Tahun 2015	Mengetahui Pola Adaptasi Masyarakat di Daerah Bencana Banjir	Pertama: Bagi masyarakat perlu diakukan sosialisasi atau pelatihan dalam menghadapi banjir guna meningkatkan kesadaran sehingga resiko bencana dapat diminimalisir. Kedua: Bagi pemerintah , perlu mengkoordinir segala bentuk pembangunan infrastruktur sekaligus memberikan pengarahan mengenai manajemen dana cadangan.

Sovia Revina, Bangbang Sujatmoko dan Manyuk Fauzi Judul: Pengendalian Banjir Pada Kawasan Mutiara Witayu di Kecamatan Rumbai Pekanbaru Jurnal Studi Teknik Sipil 2016	Menganalisis debit banjir rencana pada kawasan Mutiara Witayu dengan periode ulang 5 tahun, 10 tahun dan 25 tahun	Pertama: Debit banjir rencana pada DAS Umban Sari menggunakan Hidrograf Satuan Sintesis (HSS) nakayasu untuk kala ulang 5 tahun adalah 11,167 m³/detik, kala ulang 10 tahun adalah 12,020 m³/detik dan kala ulang 25 tahun adalah 12,812 m³/detik. Kedua: Berdasarkan ketersediaan area tampungan, penggunaan pompa dengan kapasitas 4 m³/detik hanya bisa digunakan untuk mengatasi banjir di			kawasan Mutiara Witayu akibat R₅, sedangkan untuk R₁₀ dan R₂₅ diperlukan kapasitas tampungan sebesar 10.108,98 m³. Penggunaan pompa 5 m³/detik bisa digunakan untuk mengatasi banjir akibat R₁₀ dan R₂₅ pada kawasan Mutiara Witayu dengan kapasitas tampungan lebih kecil daripada kapasitas area tampungan yang tersedia.
--	--	--	--	--	--

Defenisi Konsep

- 1) Banjir adalah salah satu bentuk bencana alam yang membawa dampak merugikan yang menunjukkan dimana suatu tempat dengan kondisi adanya genangan air yang berlebih di suatu tempat atau daratan yang biasanya kering

yang terjadi diakibatkan oleh faktor alam dan adanya campur tangan manusia.

- 2) Strategi Adaptasi yang dimaksud peneliti adalah perilaku suatu keluarga korban banjir dalam mencari solusi dengan mengusahakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidup dan sosial ekonomi keluarganya.
- 3) Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga yang memiliki keterikatan yang erat dan berlangsung lama antar inividunya dan adanya hubungan darah, sebagai tempat dalam mewarisi nilai budaya secara turun temurun oleh generasi yang dihasilkan oleh keluarga itu juga.
- 4) Sosial ekonomi adalah suatu hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan dan kemampuan seseorang menentukan keberadaanya berdasarkan apa yang dia miliki di suatu lingkungan masyarakat dengan tujuan mendapatkan pengakuan dari kelompok masyarakat dimana dia tinggal.
- 5) Permukiman adalah kelompok rumah yang dibangun yang berfungsi untuk lingkungan tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelangsungan hidup masyarakat di dalamnya.

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya, metode deskriptif menentukan dan menafsirkan data berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan data apa adanya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan dan himpunan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang di ambil langsung dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan bentuk strategi adaptasi keluarga pasca bencana banjir.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris), yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan dan himpunan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang di ambil langsung dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan bentuk strategi adaptasi keluarga pasca bencana banjir.

Lokasi penelitian, Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Witayu, Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dikarenakan cocok buat penulis dalam mendapatkan data yang diinginkan.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang di teliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 7 orang, yaitu yang terdiri dari 1 orang lurah Sri Meranti, 2 orang RT dan 6 orang kepala rumah tangga yang mengalami dampak bencana banjir di Perumahan Witayu para untuk menjadi informan dalam proses interview yang dilakukan oleh penyusun untuk menggali data yang berkaitan dengan penelitian Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Pasca Bencana Banjir ini

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Wilayah Kecamatan Rumbai merupakan suatu wilayah hukum Kota Pekanbaru yang terletak di bagian Utara kota dengan mengambil nama Rumbai sebagai nama kecamatannya. Nama tersebut mengandung makna dan arti asal usul berdirinya dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sampai menjadi Kecamatan Rumbai. Dengan disempurnakannya pembagian Daerah Administratif dalam Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru tahun 1996 dengan adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau tanggal 20 September 1996 Nomor Kpts. 151/IX/1996, dimana

Kotamadya Pekanbaru dibagi dalam 6 (enam) Wilayah Kecamatan, yaitu: Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sail, Kecamatan Rumbai Pesisir, dan Kecamatan Rumbai.

Luas wilayah setelah pengurangan adalah sebesar 160 KM², terdiri dari 9 (Sembilan) Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Rumbai Bukitdengan luas wilayah : 7.631 KM²
2. Kelurahan Umban Sari dengan luas wilayah : 8,68 KM²
3. Kelurahan Muara Fajar Barat dengan luas wilayah : 10,29 KM²
4. Kelurahan Muara Fajar Timur dengan luas wilayah : 18,50 KM²
5. Kelurahan Sri Meranti dengan luas wilayah : 8,59 KM²
6. Kelurahan Palas dengan luas wilayah : 34,32 KM²
7. Kelurahan Agrowisata dengan Luas wilayah : 7,758 KM²
8. Kelurahan Maharani dengan luas wilayah : 8,655 KM²
9. Kelurahan Rantau Panjang dengan luas wilayah

Secara Geografis Kecamatan Rumbai yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di Pintu gerbang Kota Pekanbaru dari arah utara dan merupakan daratan yang mudah untuk dikembangkan. Dengan Posisi yang demikian ini Kecamatan Rumbai sangat mudah dijangkau dari berbagai arah,

Kecamatan Rumbai memiliki luas wilayah 160 KM², terletak antara 0,54°-0,67° lintang Selatan atau antara 101,39°-101,46° Bujur Timur dan mempunyai iklim tropis dengan suhu udara rata-rata antara 27,2° C sampai dengan 34,5° C dengan ketinggian berkisar antara 5 sampai 50 meter dari permukaan laut (dpl).

Aktivitas Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terdampak Banjir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi masyarakat yang ada pada Negara tertentu dan pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di suatu kelompok masyarakat tertentu yang terkait dengan kondisi sosial. Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator, yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu

STRATEGI ADAPTASI KELUARGA DALAM MENGATASI DAMPAK BANJIR

Adaptasi menunjuk pada keharusan sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya, sehingga permasalahan yang kita

dapatkan di dalam beradaptasi cukup sulit. Ada dua dimensi permasalahan dalam beradaptasi yang dapat kita bedakan. Pertama harus ada satu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras yang tidak dapat di ubah (*inflexibel*) yang datang dari lingkungan, kedua ada proses transformasi aktif dari situasi itu (Poyle Paul Jhonson 1990:130). Masyarakat memiliki sistem sosial yang harus dipenuhi dengan cara berinteraksi dengan masyarakat lain untuk mencapai suatu tujuan agar berjalannya sistem sosial yang dimiliki sosial yang dimiliki masyarakat.

Dampak banjir mengakibatkan perubahan lingkungan sosial ekonomi keluarga di perumahan Mutiara Witayu kelurahan Sri Meranti, sehingga keluarga menyesuaikan kondisi lingkungan sosial dan ekonominya dengan cara melakukan strategi bertahan hidup dengan melakukan usaha, salah satunya adalah usaha ekonomi dengan cara tetap bertahan bekerja pada tempat kerja yang sama bagi keluarga yang memiliki pekerjaan atau profesi tertentu sebelum musim banjir. Bagi keluarga yang belum memiliki bentuk usaha atau sebuah pekerjaan, secara terpaksa akan melakukan strategi adaptasi yaitu dengan mencari pekerjaan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup. Sedangkan masalah lingkungan sosialnya, mereka dihadapkan dengan dua pilihan yaitu tetap bertahan pada lingkungan asalnya atau berpindah ke lokasi yang lebih aman dan memulai proses adaptasi di lingkungan yang baru.

Strategi Adaptasi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara

rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian seseorang itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan asset dan kredit (pinjaman) (Sumardi, 1985).

Banjir merupakan salah satu faktor penyebabnya terjadi kelumpuhan ekonomi keluarga, dampak terbesar dari bencana alam meliputi berbagai hal seperti, terjadinya ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Banjir juga merupakan bagian dari bencana yang dapat melumpuhkan kegiatan ekonomi yang berdampak pada pendapatan ekonomi keluarga yang tentunya menghasilkan tantangan yang baru buat keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga dibutuhkan berbagai strategi adaptasi untuk mengatasi tantangan ekonomi yang ditimbulkan oleh banjir tersebut.

Strategi Aktif

Strategi aktif yaitu, dimana keluarga terdampak banjir di perumahan Witayu mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya dengan melakukan berbagai kegiatan ekonomi secara mandiri dan memanfaatkan sumber daya lingkungan di sekitarnya untuk menjadikan sumber-sumber penghasilan bagi keluarga. Strategi aktif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dilakukan oleh beberapa subjek penelitian seperti **subjek pertama (1) keluarga Ibu Ningsih;**

“Jika banjir melanda tempat tinggal kami, kami sekeluarga akan pindah ke tenda pengungsian dan sebagian lagi ada yang tinggal di tempat kelauarga, kegiatan yang kami lakukan untuk menambah penghasilan keluarga saat banjir, saya dan anak perempuan saya berjualan jajanan anak-anak dan gorengan. Kegiatan ini rutin kami lakukan jika banjir sudah melanda tempat tinggal kami. Namun setelah banjir sudah surut kami kembali melakukan aktifitas biasa, seperti saya biasanya menanam sayur-sayuran untuk di jual kepada pedagang.”
(Wawancara pada tanggal 3 September 2018)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Ibu Ningsih yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sampingan sebagai penjual jajanan dan goreng-gorengan pada saat banjir datang, namun sebelum banjir dan setelah banjir surut kegiatan ibu Ningsih juga punya kegiatan ekonomi lainnya yaitu bertani dan menanam sayur-sayuran yang akan dijual kepada pedagang. Kegiatan yang dilakukan keluarga subjek merupakan bentuk strategi aktif yang mengusahakan kegiatan ekonominya berjalan pada saat banjir dan dalam kondisi sedang menginap di tenda pengungsian yang tentunya punya hambatan sendiri dalam menjalani kegiatan ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang tentunya bertambah pada masa banjir mengharuskan keluarga subjek untuk menambah kegiatan ekonomi di

tenda pengungsian, hal tersebut dilakukan keluarga subjek didasari atas tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga jika hanya mengharap gaji dari pekerjaan suami subjek yang bekerja sebagai operator alat berat. Subjek menjelaskan bahwa ketika suaminya bekerja intensif, gaji tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun hal tersebut tentunya berbeda ketika lagi musim banjir yang berdampak pada kebutuhan ekonomi yang bertambah dan harus diatasi dengan menambah kegiatan usaha ditengah kondisi banjir. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, subjek menyatakan dengan adanya peran aktif dari keluarga dalam menambah kegiatan tersebut terbukti dapat membantu keluarga ibu Ningsih dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya pada masa banjir.

Strategi Pasif

Strategi Pasif merupakan suatu bentuk strategi adaptasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan kegiatan secara pasif, yaitu dengan mengurangi dan menghemat segala bentuk pengeluaran biaya hidup terhadap kebutuhan setiap hari atau melakukan suatu pekerjaan secara tidak langsung tetapi mempekerjakan seseorang atau alat-alat bantu lainnya yang bertujuan menghemat waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki. Bentuk strategi adaptasi pasif ini dilakukan oleh **keluarga subjek ketiga (3) Agustina** yang di jelaskan dalam bentuk wawancara sebagai berikut:

“Untuk kebutuhan dan belanja sampe sekarang memang semua masih dari gaji dan simpanan dek, pengeluaran memang bertambah tapi

sebisa mungkin kebutuhan selain dari kebutuhan dapur dikurangi. Memang dari segi gaji kami bersyukur sampe sekarang masih bisa memenuhi kebutuhan ekonomi, cuma kita kan ngak tau sampe kapan banjir di perumahan ini surut yang mau tidak mau harus tetap mengandalkan gaji dan tabungan. Memang betul status ibu sebagai PNS, tapi yang namanya banjir semua kalangan yang bahkan ekonominya tercukupi juga tetap merasakan dampaknya dek, dan bahkan kami juga ikut menerima bantuan sembako dari DINSOS. Jadi seperti kebanyakan keluarga di perumahan keluarga kami juga menghemat pengeluaran, selama musim banjir kami cuma fokus sama kebutuhan dapur aja”. (Wawancara pada tanggal 3 September 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas subjek menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sampai saat ini masih mengandalkan gaji dan tabungan keluarga. Subjek sendiri merupakan tenaga pengajar di salah satu SMA di Pekanbaru yang berstatus sebagai PNS, namun dalam kasus banjir di perumahan, semua keluarga yang terdampak mengalami hal yang sama tanpa terkecuali yaitu masalah ekonomi dan lumpuhnya berbagai aktivitas didalamnya. Walaupun sebagai guru PNS yang dianggap

sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan dan taraf ekonomi yang dianggap masuk dalam kategori kelas menengah ke atas, namun hal tersebut bukanlah menjadi patokan karena keluarga subjek juga merasakan dampak yang sama dengan keluarga lainnya di perumahan yang mengalami dampak banjir. Perlu diketahui, dari segi ekonomi dan tingkat pekerjaan memang memungkinkan bagi keluarga Ibu Agustina untuk pindah dari perumahan, namun keluarga memiliki alasan tersendiri untuk pindah yaitu dikarenakan keluarga sudah merasa nyaman menempati rumah karena rumahnya sudah direnovasi sehingga ketika musim banjir air tidak dapat menjangkau lantai rumah, selain itu suami subjek sendiri sudah berapa tahun menjabat sebagai ketua RW di perumahan yang tentunya memperkuat alasan keluarga subjek memilih tetap tinggal di perumahan Witayu.

Strategi Jaringan

Strategi adaptasi jaringan merupakan peran perilaku manusia mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam menghadapi masalah sosial ekonomi yang terjadi di lingkungannya sehingga diperlukan kerja sama dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi di dalam diri individu ataupun di dalam kelompok. Strategi jaringan merupakan suatu tindakan untuk menjalin relasi yang baik secara formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan untuk membantu para keluarga terdampak banjir di perumahan Witayu yang mengalami dampak bencana banjir untuk membantu mereka dari kesulitan-kesulitan ekonomi dan

gangguan aktivitas lainnya yang terjadi di lingkungan perumahan.

Pokok utama dalam melakukan strategi adaptasi jaringan yang biasanya dilakukan oleh subjek adalah keluarga atau kerabat sebagai subjek pertama dalam meminta bantuan ketika dihadapkan dengan suatu masalah termasuk efek banjir yang dirasakan oleh keluarga subjek keenam (6) yaitu Bapak Sugiro Simanjuntak. Umur merupakan faktor utama bagi subjek yang masuk dalam kategori lansia yang menjadikannya sebagai pilihan terakhir dalam melakukan strategi adaptasi jaringan.

Saran

Untuk dapat mengurangi dampak banjir yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi keluarga yang selama beberapa periode mengalami permasalahan yang sama pada saat banjir tentunya harus membuat pilihan adaptasi ganda sebagai pilihan adaptasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu juga ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait seperti:

1. Kepada pihak pemerintah yang berwenang dalam menangani pembangunan yang berkaitan dengan rusaknya pintu air yang sudah dua tahun mengalami kerusakan yang berdampak pada masa banjir yang lama dikarenakan pintu air yang dalam posisi tertutup yang menghambat aliran air keluar dari perumahan sehingga dapat meminimalisir periode banjir di perumahan.

2. Kepada pihak yang berkaitan dengan penanganan bencana untuk lebih tanggap dalam menerima laporan dari masyarakat yang mengalami dampak banjir sehingga dapat meminimalisir dampak banjir terutama masalah rusaknya aset rumah tangga termasuk surat-surat berharga dan dokumen keluarga yang tentunya mendapatkan kesulitan dikemudian hari jika ada kegiatan dalam mengurus suatu bagian administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sukadana dalam Ainin Zuhriah. *Strategi Adaptasi Pasca Bencana Lumpur Lapindo* (Yogyakarta: Departemen Antropologi Universitas Airlangga, 2017).
- Amri Mirzali. *Strategi Peisan Cikalang Dalam Menghadapi Kemiskinan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2003).
- Annisa Kurnia Shalihat. *Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir di Perumahan Genuk Indah Kota Semarang* (Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2005).
- Azwar, A ,1996. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Bailon, Maglaya dalam Daryanto. *Perawatan Kesehatan Keluarga* (Jakarta: Pusdisnakes,2007).
- Bailon, Maglaya. *Perawatan Kesehatan Keluarga* (Jakarta: Pusdisnakes, Daryanto, 2007).
- Boerdieu, 1997 dalam Kartika Sunuwati. *Modal Sosial dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita* (Jakarta: Studi Fenomenologi Terhadap Dua Kelompok Arisan Sosialita Di Malang dan Jakarta, 2015).
- BPBD Kota Pekanbaru. *Dampak Banjir Rob* (Pekanbaru: Republika Online, 2017).
- BPN Tingkat I Riau. *Pengelolaan Sumber Daya Air sungai Siak* (Pekanbaru, 2010).
- Dalyono, (2015), Abdul Muttalib. *Kondisi Sosial Masyarakat Dan Pengaruh Lingkungan Sosial*, 2019.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pekanbaru. *Evaluasi Ekosistem Sungai* (Pekanbaru: 2018).
- Edi Suhartono. *Modal Sosial Dan Kebijakan Publik* (Bandung: STKS, 2013).
- Erfandy. *Dasar metodologi Penelitian* (Jakarta: 2008).
- Fakuyama, 1995 dalam Ayualatha Haridison. *Modal Sosial Dalam Pembangunan* (Palangka Raya: JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya, 2013).
- Holahan dalam Avin Vadila Helmi, *Strategi Adaptasi Yang Efektif Dalam Situasi Kepadatan*

- Sosial* (Yogyakarta: UGM, 1982).
- Johnson Doyle Paul 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid1*. Jakarta:Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Tentang Defenisi Sosial.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Tentang Perumahan.
- Koentjaningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977).
- Lauer dan Robrt H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosisal* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1993).
- Lubis 1999 dalam Syarizal da Mita Rosaliza, *Modal Sosial Pada Masyarakat Dengan Bencana Banjir* (Pekanbaru: Jurusan Sosiologo FISIP Universitas Riau, 2015) hlm 263.
- Moran dalam Surito Hardoyo. *Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Air Laut* (Yogyakarta: UGM, 2011).
- Nanang Kartono Dalam Andreas Novhendra. *Strategi Adaptasi Sosial Dan Ekonomi (Kasus Karyawan-Karyawan Disabilitas IKPP Yang Di PHK Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)*, (Pekanbaru: Sosiologi FISIP UNRI, 2018).
- Narwanto dalam Suyanto. *Aplikasi Desain Grafis Untuk Perikanan* (Yogyakarta: Andi, 2014).
- Nurjanah. *Manajemen Bencana* (Bandung: Alfabeta,2012).
- Ramli, S. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat;2010.
- Robert M MacIver dalam Nur Djazifah. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: Lembga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negri Yogyakarta, 2012).
- Selo Soemardjan dalam Nur Djazifah. *Poses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Siswono Yudohusono, (1991). *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*, Jakarta: Inkoppol Unit Percetakan Bharakerta.
- SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I 20 September 1996. *Pembagian Daerah Administratif Dalam Daerah Kotamadya*.
- SK SNI dalam Suparta W. *Kajian Banjir Kota Denpasar Studi Kasus Saluran Drainase Sistem IV Kota Denpasar* (Denpasar: Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana).
- Smith dalam Galih Lumaksono. *Strategi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air*

- Bersih* (Semarang: UNNES, 2013).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Sovia Revina. *Pengendalian Banjir Pada Kawasan Mutiara Witayu* (Pekanbaru: Fakultas Teknik UNRI, 2016).
- Suhartono, 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Universitas Diponegoro.
- Sukadana dan Adi. *Antropologi Ekologi* (Surabaya: Lembaga Penerbitan Surabaya, 1983).
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter, Evens (ED), 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunil dalam Gilang Angga Putra. *Strategi Adaptasi Nelayan Pelabuhan Ratu Terhadap Perubahan Iklim* (Bogor: IPB, 2014).
- Suparta. *Makalah Peramalan Banjir Kali Tuntang* (Denpasar: Seminar HAS, 2004).
- Suyono, Aryono. *Kamus Antropologi* (Jakarta: CV. Akademika Presindo, 1985).
- Syafizal dan Mita Rosaliza. *Modal sosial Pada Masyarakat Dengan Bencana Banjir* (Pekanbaru: Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Riau, 2015).
- Taufik Arabian, 2009. *Strategi Imigran Banjar*. Jakarta: Lkis
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Keluarga.
- Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Pengendalian Bencana.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Tata Lingkungan Perumahan dan Permukiman.
- Wahyu Rio Santoso. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Pekanbaru* (Pekanbaru: Jom FISIP, 2014).
- WHO (World Health Organization). *Tentang Perumahan*.
- William F Ogburn dalam Nur Djazifah. *Proses Perubahan Sosial di Masyarakat* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).